

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *Research and Development (RnD)*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan mengadopsi dari konsep penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan juga hasil dari produk ular tangga terhadap keputusan karier siswa kelas XII. Menurut Mulyatiningsih (2014: 161) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Reseach and Development*) memiliki tujuan untuk menghasilkan produk baru dengan melalui proses pengembangan. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa ular tangga terhadap keputusan karier siswa kelas XII di SMAN 2 Padalarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang biasa dengan dengan R&D. Menurut Sugiyono (2016: 407) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

Selain itu Sukmadinata (2008: 164) mengatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan kembali produk yang sudah ada, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa *Research and Development* merupakan suatu metode penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat mempertanggung jawabkan produk tersebut.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII SMAN 2 Padalarang, dalam hal ini peserta didik berperan sebagai pengguna dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, peneliti melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas pada penelitian ini. Adapun peserta didik yang ikut berperan dalam uji coba terbatas ini sebanyak 7 orang sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2005: 169) mengemukakan bahwa pada uji coba lapangan awal banyaknya subjek yang digunakan yakni sebanyak 6 sampai dengan 12 subjek atau peserta didik.

Selain itu dalam uji coba luas yang dilakukan oleh peneliti melibatkan 30 orang peserta didik sebagaimana yang disebutkan oleh Nana Sukmadinata (2005: 170) mengemukakan bahwa dalam uji coba lapangan luas dilakukan dengan melibatkan 30 sampai dengan 100 subjek atau peserta didik.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Padalarang yang berada di Jl. G.A. Manulang, Jayamekar, Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat 40553

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti agar penelitiannya berjalan secara sistematis, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

1. Observasi

Observasi menurut Fatoni (2011: 104) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan dan juga perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Gulo (2002: 116) mengemukakan bahwa observasi yaitu sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi-informasi sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek/ sasaran yang disertai dengan pencatatan-pencatatan informasi yang didapatkan selama penelitian dilakukan.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan/ observasi siswa melalui guru BK di SMAN 2 Padalarang karena guru BK lah yang

biasanya mengerti mengenai kebutuhan perkembangan peserta didik disekolah. Beliau mengatakan bahwa saat ini masih cukup banyak peserta didik kelas XII yang belum memutuskan kariernya, karena faktor kurangnya pengetahuan akan dirinya sendiri, dan juga pengetahuan akan karier.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari lebih dalam mengenai kebutuhan siswa akan informasi karier dan juga layanan yang sudah dilakukan oleh guru BK disekolah, selain itu hal ini pun dilakukan untuk menjadi bahan acuan bagi peneliti agar dapat memperbaiki produk yang telah dibuat agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan juga keadaan peserta didik di SMAN 2 Padalarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut) menurut Meleong (2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang

dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru BK SMAN 2 Padalarang yakni Ibu Mulyani, S.Pd.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket menurut Narbuko, dkk. (1997: 76) ialah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu bidang atau masalah yang akan diteliti. Hal serupa pun dikatakan oleh Nasution (1996: 128) bahwa kuosioner atau sering disebut juga sebagai angket merupakan daftar pertanyaan yang disebarakan untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab didalam pengawasan peneliti. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa kuesioner merupakan sebuah daftar yang berisi pertanyaan mengenai topik yang akan dibahas yang sebarakan kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media dan 1 orang praktisi. Skala ini digunakan untuk dapat melihat berbagai penilaian dari para ahli terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk melihat kelayakan dari produk sebelum dilakukannya uji produk, hal yang serupa pun dilakukan kepada peserta didik untuk melihat penilaian dari peserta didik terhadap produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Ahli media memiliki peran sebagai pengamat produk yang dibuat oleh peneliti mulai dari ilustrasi yang digunakan dalam produk, kualitas dan tampilan media yang dipakai hingga daya tarik dari produk yang dikembangkan. Dalam hal ini yang dijadikan ahli media oleh peneliti ialah ibu Riesa Rismawati Siddik, M.Pd. selaku tenaga pendidik jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) yang dimana beliau lebih memahami terkait dengan media yang dikembangkan oleh peneliti sehingga diharapkan dapat memberikan masukan mengenai media yang tentunya itu sangat berarti bagi peneliti.

Ahli materi memiliki peran sebagai penilai dan juga mengontrol materi yang akan digunakan dalam produk, sehingga isi materi yang digunakan tidak akan melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini yang dijadikan ahli materi oleh penulis ialah ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd. selaku tenaga pendidik jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) sehingga beliau sangat memahami terkait dengan materi yang akan dipakai oleh peneliti sehingga diharapkan tidak akan kekeliruan didalamnya.

Praktisi materi disini berperan sebagai penilai dan pengontrol dalam media dan juga materi yang digunakan, sehingga media dan isi materi layanan dari media yang dikembangkan tidak akan melenceng dari tujuan. Sebelum diberikan kepada guru BK disekolah, peneliti terlebih dahulu meminta penilaian terhadap tenaga pendidik jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) yakni ibu Williya Novianti, M.Pd. agar tidak ada kekeliruan diantara media dan juga materi yang digunakan karena sebelumnya beliau

pernah menjadi guru BK disalah satu sekolah sehingga diharapkan dapat memberikan masukan dan juga saran terkait dengan validasi yang akan diberikan kepada guru BK.

Setelah penilaian, peneliti menjadikan ibu Mulyani sebagai praktisi di sekolah, beliau merupakan tenaga pendidik di SMAN 2 Padalarang sebagai guru BK. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi kekurangan peneliti selama melakukan observasi, sehingga dalam pembuatan materi produk oleh penliti dapat menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan keadaan dan juga kebutuhan dari siswa kelas XII di SMAN 2 Padalarang.

Angket yang disebarakan oleh peneliti terdapat 2 angket yang disebarakan kepada peserta didik yakni angket yang pertama berisikan mengenai keputusan karier yang dimiliki oleh peserta didik dan angket yang kedua berisikan pernyataan yang berkaitan dengan kepuasan peserta didik terhadap media ular tangga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara asertif, penilaian oleh ahli media untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan, penilaian oleh ahli materi untuk mengetahui ketepatan teori yang digunakan dalam media yang dikembangkan. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
A. Aspek Isi	I. Materi	1, 2, 3
B. Aspek Penyajian	II. Ilustrasi	4, 5
	III. Kualitas Dan Tampilan Media	6, 7

	IV. Daya Tarik	8, 9
--	----------------	------

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
A. Kelayakan soal	I. Kesesuaian dengan kegiatan bimbingan	1
	II. Kesesuaian dengan pemahaman dasar peserta didik	2 3
	III. Kesesuaian dengan tingkatannya	
B. Aspek penyajian soal	IV. Materi mudah dipahami peserta didik	4
	V. Ketepatan penggunaan bahasa	5
	VI. Ketepatan tata tulis pertanyaan	6
	VII. Kesesuaian pertanyaan dengan konteks	7
	VIII. Kesesuaian bahasa dengan pemahaman peserta didik	8
C. Aspek keputusan karier	IX. Pemahaman mengenai bakat, minat dan juga potensi peserta didik	9, 10, 11
	X. Pemahaman mengenai kelebihan & kekurangan diri	12, 13
	XI. Memahami prestasi akademik/ non akademik	14
	XII. Pengetahuan akan sekolah lanjutan	15, 16
	XIII. Pengetahuan akan karier yang diinginkan	17, 18
	XIV. Pengetahuan akan beasiswa	19, 20
	XV. Pemahaman mengenai perkembangan diri	21, 22, 23, 24
XVI. Memahami langkah mewujudkan karier	25	
XVII. Keterkaitan antara memahami diri dengan karier	26	

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Validasi Praktisi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
A. Aspek Isi	I. Materi	1, 2, 3
B. Aspek Penyajian	II. Ilustrasi	4, 5
	III. Kualitas Dan Tampilan Media	6, 7
	IV. Daya Tarik	8, 9
C. Kelayakan Soal	V. Kesesuaian dengan kegiatan bimbingan	10
	VI. Kesesuaian dengan pemahaman dasar peserta didik	11
	VII. Kesesuaian dengan tingkatannya	12
D. Aspek Penyajian Soal	VIII. Materi mudah dipahami peserta didik	13
	IX. Ketepatan penggunaan Bahasa	14
	X. Ketepatan tata tulis pertanyaan	15
	XI. Kesesuaian pertanyaan dengan konteks	16
	XII. Kesesuaian bahasa dengan pemahaman peserta didik	17
	XIII. Pemahaman mengenai bakat, minat dan juga potensi peserta didik	18, 19, 20
E. Aspek Keputusan Karier	XIV. Pemahaman mengenai kelebihan & kekurangan diri	21, 22
	XV. Memahami prestasi akademik/ non akademik	23
	XVI. Pengetahuan akan sekolah lanjutan	24, 25
		26, 27

	XVII. Pengetahuan akan karier yang diinginkan	28, 29
	XVIII. Pengetahuan akan beasiswa	30, 31, 32, 33
	XIX. Pemahaman mengenai perkembangan diri	34
	XX. Memahami langkah mewujudkan karier	35
	XXI. Keterkaitan antara memahami diri dengan karier	

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Validasi Peserta Didik

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
A. Aspek Isi	I. Materi	1, 2, 3
B. Aspek Penyajian	II. Ilustrasi	4, 5
	III. Kualitas Dan Tampilan Media	6, 7
	IV. Daya Tarik	8, 9
C. Kelayakan Soal	V. Kesesuaian dengan kegiatan bimbingan	10
	VI. Kesesuaian dengan pemahaman dasar peserta didik	11
	VII. Kesesuaian dengan tingkatannya	12
D. Aspek Penyajian Soal	VIII. Materi mudah dipahami peserta didik	13
	IX. Ketepatan penggunaan Bahasa	14
	X. Ketepatan tata tulis pertanyaan	15
	XI. Kesesuaian pertanyaan dengan konteks	16
		17

	XII. Kesesuaian bahasa dengan pemahaman peserta didik	
E. Aspek Keputusan Karier	XIII. Pemahaman mengenai bakat, minat dan juga potensi peserta didik	18, 19, 20
	XIV. Pemahaman mengenai kelebihan & kekurangan diri	21, 22
	XV. Memahami prestasi akademik/non akademik	23
	XVI. Pengetahuan akan sekolah lanjutan	24, 25
	XVII. Pengetahuan akan karier yang diinginkan	26, 27
	XVIII. Pengetahuan akan beasiswa	28, 29
	XIX. Pemahaman mengenai perkembangan diri	30, 31, 32, 33
	XX. Memahami langkah mewujudkan karier	34
	XXI. Keterkaitan antara memahami diri dengan karier	35

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Angket Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	Internal	Eksplorasi	Seseorang melakukan penjelajahan terhadap kemungkinan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8

			alternatif keputusan karier yang akan diambil			
		Kristalisasi	Pemikiran dan perasaan seseorang mengenai keputusan karier sudah mulai teratur dan terpadu. Keyakinan akan pilihan karier semakin menguat	9, 10, 11, 12	13, 14, 15	7
2	Eksternal	Pemilihan	Seseorang melakukan pilihan kariernya sebagai pengembangan dari tahap kristalisasi	16, 17, 18	19, 20, 21, 22	7
		Klarifikasi	Seseorang melakukan klarifikasi kembali terhadap pemilihan kariernya agar lebih yakin dengan pilihannya	23, 24	25, 26, 27, 28	6
Jumlah				13	15	28

Instrumen diatas disajikan dalam bentuk skala likert menurut Sugiyono (2011: 93). Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari positif hingga sangat negatif. Berdasarkan hal itu, maka penentuan skor menurut alternatif jawaban dengan bobot skor sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
Sangat sesuai	4	Sangat sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	3
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	4

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahap I : Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan adalah tahap mengumpulkan informasi atau menganalisis kebutuhan siswa, guru dan sekolah sesuai dengan kondisi di lapangan. Tujuan dari pengumpulan informasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan mengembangkan media yang sudah ada dan menyiapkan teknik yang digunakan dalam mengembangkan media yang akan dibuat. Setelah informasi diperoleh, kemudian dikaji melalui kajian literatur dan dikonsultasikan dengan ahli media (produk) maupun ahli materi.

Tahap II : Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 298), *Research and Developmen (RnD)* melalui beberapa langkah, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi masal. Akan tetapi dalam penelitian ini

langkah-langkah yang digunakan hanya sampai pada langkah ke 7 yaitu revisi produk, karena pada penelitian yang dilakukan dalam taraf pendidikan S1 langkah tersebut sudah dapat dikatakan layak digunakan.

Seperti yang dikatakan oleh Borg & Gall (dalam Hasyim, 2016: 88) mengemukakan bahwa langkah-langkah R&D dapat diserhanakan dan dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu penelitian dengan menggunakan metode R&D dengan skala yang besar membutuhkan biaya yang cukup besar, memakan waktu yang cukup lama, dan juga originalitas. Maka dari itu 7 langkah yang digunakan oleh peneliti sudah cukup untuk menguji kevalidan dan juga kelayakan dari media yang akan dikembangkan.



Gambar 3.1

Langkah-Langkah Penelitian

1. Potensi dan masalah. *Research and Development (Rnd)* berawal dari adanya potensi dan juga masalah, data dari potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri tetapi dapat berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh orang lain ataupun dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan.
2. Pengumpulan data. Setelah mendapatkan potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, hal selanjutnya yang perlu dilakukan yakni

mengumpulkan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan produk

3. Desain produk. Hasil dari serangkaian penelitian awal, dapat berupa rancangan kerja baru atau produk baru. Peneliti terlebih dahulu mendesain produk yang akan dikembangkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
4. Validasi desain. Proses untuk menilai apakah rancangan produk baru dengan meminta penilaian dari para ahli yang berpengalaman untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kekurangan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.
5. Revisi desain. Setelah mengetahui kekurangan dari produk kemudian merevisi produk berdasarkan penilaian dari para ahli agar produk yang dikembangkan mendapatkan hasil yang baik.
6. Uji coba produk. Melakukan uji coba produk, uji coba yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dua kali yakni uji coba terbatas dan uji coba luas yang dilakukan oleh peserta didik.
7. Revisi produk. Setelah produk diuji cobakan selanjutnya produk perlu melalui tahap revisi produk berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh subjek atau peserta didik.
8. Uji coba pemakaian. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan apabila tidak ada revisi yang dilakukan maka produk ular tangga yang dikembangkan diterapkan dalam kondisi nyata dalam ruang lingkup yang

luas. Dalam hal ini tetap harus ada penilaian mengenai kekurangan ataupun hambatan yang muncul guna untuk memperbaiki lebih lanjut.

9. Revisi produk. Revisi produk ini dapat dilakukan apabila terdapat hambatan ataupun kekurangan pada produk yang telah melewati uji coba pemakaian. Digarapkan peneliti dapat terus mengevaluasi kinerja produk yang dikembangkan agar kinerja dari produk berjalan dengan baik.
10. Produksi Masal. Pembuatan produk masal ini dapat dilakukan apabila produk yang dikembangkan telah diuji coba dan telah dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal

E. Prosedur Pengelolaan Data

Pengelolaan data menurut Ainin (2010: 131) merupakan salah satu rangkaian kegiatan didalam penelitian yang sangat penting dan menentukan. Melalui pengelolaan data adalah informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan untuk dikelola kembali menjadi lebih utuh. Teknik yang dipilih oleh peneliti ialah statistik deskriptif yang dimana teknik ini menggunakan analisis presentase untuk mengetahui hasil uji yang dilakukan dalam bentuk angka presentase.

Adapun rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif presentase (DP) menurut Sudjana (2001: 129), ialah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P*** : Presentase
n : Skor yang diperoleh
N : Jumlah skor yang diperoleh

Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti menggunakan analisis presentase. Hasil analisis akan dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase. Adapun langkah-langkah perhitungannya:

1. Menetapkan skor tertinggi
2. Menetapkan skor terendah
3. Menetapkan presentase tertinggi
4. Menetapkan interval

Adapun perhitungan pembagian kategori interval dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan maksimum =

$$\frac{\text{nilai perolehan peserta didik (tertinggi)}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100\%$$

$$= \frac{112}{112} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Menentukan minimum =

$$\frac{\text{nilai perolehan peserta didik (terendah)}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{112} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Menentukan rentangan} &= \frac{(\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{(112 - 28)}{4} \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

Tabel 3.7

Identifikasi Kategori

Skor	Interval	Kategori
$94 < \text{Skor} \leq 112$	$84\% < \% \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$72 < \text{Skor} \leq 93$	$64\% < \% \leq 83\%$	Tinggi
$50 < \text{Skor} \leq 71$	$45\% < \% \leq 63\%$	Rendah
$28 < \text{Skor} \leq 49$	$0\% < \% \leq 44\%$	Sangat Rendah

Selain itu terdapat rumus yang digunakan dalam menghitung hasil validasi oleh validator menurut Arikunto (2011: 276) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai jawaban validator

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal